

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Katsir memahami qana'ah sebagai menerima rezeki dari Allah dengan lapang dada tanpa tamak terhadap milik orang lain, berdasarkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji. Dalam tafsirnya, dia menekankan betapa pentingnya menjalani kehidupan yang seimbang, menghindari membelanjakan harta secara berlebihan (israf), dan selalu bergantung pada Allah saat mencari rezeki. Menurut Ibnu Katsir, qana'ah merupakan bagian dari ketawakalan yang harus disertai dengan usaha dan merupakan tanda kebahagiaan yang sebenarnya bagi seorang mukmin.

Selain itu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa sikap qana'ah memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai spiritual lainnya seperti pasrah, syukur, dan tawakal. Sikap pasrah mengajarkan ketenangan dalam menerima ketetapan Allah, syukur memperkuat rasa puas terhadap nikmat yang diberikan, dan tawakal menjadi landasan untuk menyerahkan hasil dari segala usaha kepada Allah. Ketiga unsur ini memperkuat implementasi qana'ah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang mampu menjalani hidup dengan lebih sabar, ikhlas, dan bahagia.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konsep qana'ah dari sudut pandang Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Katsir adalah salah satu ajaran Islam yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kehidupan manusia. Qana'ah adalah sikap menerima dengan lapang dada segala ketentuan Allah, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan tidak terpengaruh

oleh keinginan duniawi yang tak terbatas. Konsep ini adalah salah satu yang paling penting untuk membuat seorang Muslim bahagia dan tenang.

Penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qana'ah menunjukkan bahwa sifat ini merupakan bagian dari keimanan yang kuat. Sikap qana'ah juga membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dengan menggunakan harta benda sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan sejati baik di dunia maupun di akhirat.

Sikap qana'ah membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, seperti yang ditunjukkan oleh penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qana'ah.

B. Saran

1. Pengamalan Nilai Qana'ah: Umat Islam harus menerapkan prinsip qana'ah dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka dapat mencapai ketenangan batin dan kebahagiaan sejati. Sikap qana'ah harus ditanamkan sejak kecil dalam keluarga dan di sekolah agar menjadi karakter yang melekat dalam diri mereka.
2. Pendekatan dalam Kajian Islam: Para akademisi dan peneliti dapat memperluas penelitian mereka tentang konsep qana'ah dengan mempelajari lebih jauh tentang pendapat para ulama tafsir lainnya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

3. Implementasi dalam Kehidupan Ekonomi: Qana'ah harus diterapkan dalam dunia bisnis dan ekonomi untuk mencegah sikap boros, konsumtif, dan tidak bertanggung jawab dalam mengelola harta. Jadi, kita dapat mengimbangi upaya duniawi dengan keyakinan terhadap ketentuan Allah.
4. Pendidikan dan Dakwah: Guru dan dai dapat lebih aktif mengajarkan masyarakat konsep qana'ah melalui berbagai media, seperti tulisan, ceramah, dan diskusi keagamaan. Sangat penting bahwa prinsip-prinsip Islam ditanamkan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan memahami dan mengamalkan qana'ah dalam kehidupan, diharapkan umat Islam dapat menjalani kehidupan dengan penuh ketenangan, syukur, dan keberkahan sesuai dengan ajaran Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW dan dijelaskan oleh para ulama, termasuk Ibnu Katsir dalam tafsirnya.